

## ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN KOPERASI DI KABUPATEN PANGKEP

*Potential Analysis Of Cooperative Bankruptcy In Pangkep District*

**Samsu Gaffar**

Email : [gsyamsu@gmail.com](mailto:gsyamsu@gmail.com)

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros,

Alamat : Jl. Dr. Ratulangi No. 62, Kode Pos 90511 Maros

### **Abstract**

*The bankruptcy of a cooperative is a business condition that is not desired by all cooperative stakeholders. The bankruptcy of a cooperative is sometimes not only miserable for its members as owners and customers, but not a few bankruptcies of cooperatives leave a prolonged problem. This study aims to determine the potential for bankruptcy for cooperatives in Pangkep Regency using the Altman Z-Score formula. The research data is sourced from the financial statements of Cooperatives taken by purposive sampling, namely cooperatives that have held the Annual Member Meetings and submitted financial reports for the 2020 Fiscal Year. The results of this study indicate that of the 20 selected samples of cooperatives, 19 cooperatives are classified as healthy with a Zi value range. 3.88-9.59, and there is 1 cooperative classified as prone to bankruptcy with a Zi value of 1.25. It can be concluded that generally Cooperatives in Pangkep Regency are still healthy in 2020. For cooperatives that are categorized as prone to bankruptcy, it is important to immediately increase their working capital so that they do not experience bankruptcy.*

**Keywords : Bankruptcy, Cooperation, Altman Z Score**

### **Abstrak**

Kebangkrutan suatu koperasi merupakan kondisi usaha yang tidak diinginkan oleh semua *stakeholder* perkoperasian. Kebangkrutan suatu koperasi kadangkala tidak hanya menyengsarakan anggotanya sebagai pemilik sekaligus pelanggan, tetapi tidak sedikit kebangkrutan koperasi meninggalkan masalah yang berkepanjangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi kebangkrutan bagi Koperasi yang ada di Kabupaten Pangkep dengan menggunakan formula *Altman Z-Score*. Data penelitian bersumber dari laporan keuangan Koperasi yang diambil secara *purposive sampling* yaitu koperasi yang telah melaksanakan Rapat Anggota Tahunan dan menyerahkan laporan keuangan Tahun Buku 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 20 sampel Koperasi yang terpilih, terdapat 19 Koperasi yang berklasifikasi sehat dengan rentang nilai Zi 3,88-9,59, dan terdapat 1 Koperasi yang berklasifikasi rawan bangkrut dengan nilai Zi 1,25. Hal ini dapat disimpulkan bahwa umumnya Koperasi di Kabupaten Pangkep masih sehat pada tahun 2020. Untuk koperasi yang masuk dalam kategori rawan bangkrut, penting untuk segera meningkatkan modal kerjanya agar tidak mengalami kebangkrutan.

**Kata Kunci : Kebangkrutan; Koperasi; Altman Z Score**

## PENDAHULUAN

Menurut Pratiwi dkk, (2019) kebangkrutan adalah ketidakmampuan perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sehingga tidak dapat menghasilkan laba. Kebangkrutan suatu koperasi merupakan kondisi usaha yang tidak diinginkan oleh semua *stakeholder* perkoperasian. Kebangkrutan suatu koperasi kadangkala tidak hanya menyengsarakan anggotanya sebagai pemilik sekaligus pelanggan, tetapi tidak sedikit kebangkrutan koperasi meninggalkan masalah yang berkepanjangan. Kebangkrutan koperasi biasanya disebabkan oleh pengelolaan keuangan pengurus yang kurang baik yang kadangkala terkondisikan oleh iklim usaha yang kurang mendukung, seperti terjadinya pandemi Covid 19. Menurut Hadijah dan Kurniasih, (2014) menyatakan bahwa penyebab terjadi kebangkrutan pada perusahaan yaitu terjadinya penurunan penjualan. Sedangkan menurut Platt (dalam Andre, 2013:2) menyatakan bahwa *financial distress* merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi.

Berdasarkan Data Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pangkep bahwa pada tahun 2020 terdapat 319 koperasi yang berbadan hukum. Dari jumlah tersebut yang disiplin melakukan Rapat Anggota Tahunan umumnya hanya kurang lebih 100 Koperasi pertahun. Pada masa Pandemi Covid 19 ini Koperasi yang melakukan Rapat Anggota Tahunan (RAT) menurun drastis, hanya kurang lebih 25 Koperasi. Hal ini disebabkan karena adanya pembatasan berkumpul sehingga berdampak pada penyelesaian laporan keuangan pengurus dimana dalam penyusunannya membutuhkan kolaborasi dari semua pengurus, pengawas dan karyawan Koperasi.

Berdasarkan laporan keuangan yang tersaji pada Koperasi yang telah melakukan Rapat Anggota Tahunan untuk tahun 2020, umumnya mengalami penurunan kinerja keuangan seperti terjadinya penurunan laba bersih, penurunan omset penjualan maupun meningkatnya kredit bermasalah. Bagi koperasi yang masih bisa meningkatkan laba bersihnya umumnya mengalami penurunan rentabilitas ekonomi. Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, (2002:73) rentabilitas ekonomi merupakan rasio yang mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Kondisi yang terjadi pula adalah adanya koperasi yang terpaksa menutup unit tokonya karena mengalami penurunan omset penjualan terus menerus sehingga keuntungan yang dihasilkan tidak mampu menutupi biaya operasionalnya.

Tahun 2020 merupakan tahun tersulit bagi dunia usaha khususnya Koperasi. Tahun 2020 adalah tahun awal terjadinya Pandemi Covid 19 yang memaksa masyarakat mengurangi mobilitasnya. Mobilitas penduduk yang terpaksa dibatasi memberikan dampak yang luar biasa terhadap kesinambungan usaha Koperasi. Faktor pendukung utama bagi usaha koperasi berupa permintaan dan penawaran hampir lumpuh di masa pandemi ini. Kunjungan anggota koperasi untuk bertransaksi di Koperasinya masing-masing menjadi sangat menurun. Demikian pula *supply* barang-barang dagangan maupun bahan mentah untuk diolah menjadi barang jadi menjadi terbatas yang diakibatkan oleh adanya pembatasan mobilitas maupun karena penurunan produksi yang jauh dari kemampuan produksinya sebelum masa pandemi.

Penurunan kinerja koperasi yang dialami akhir-akhir ini menimbulkan kekhawatiran akan terjadinya kebangkrutan bagi Koperasi. Pengurus Koperasi perlu segera mencermati setiap sumberdaya yang dimiliki, khususnya sumber daya finansial. Setiap unit asset yang dimiliki sebaiknya dioptimalkan penggunaannya untuk dapat menghasilkan keuntungan yang lebih baik sehingga semakin menjauh dari kebangkrutan.

Menurut Weston & Copeland (1997:510), kebangkrutan adalah suatu kegagalan yang terjadi dalam perusahaan yang dapat dibedakan menjadi dua jenis kegagalan yaitu a). Kegagalan Ekonomi (*Economic Distressed*) yang berarti bahwa pendapatan perusahaan tidak mampu lagi menutup biaya-biayanya, disebabkan karena tingkat labanya lebih kecil daripada biaya modalnya. Pengertian lainnya adalah bahwa nilai sekarang dari arus kas perusahaan itu lebih kecil dari kewajibannya. b). Kegagalan Keuangan (*Financial Distressed*). *Insolvency* memiliki dua bentuk yakni *default* teknis yang terjadi bila suatu perusahaan gagal memenuhi salah satu atau lebih kondisi didalam ketentuan hutangnya, seperti rasio aktiva lancar dengan hutang lancar yang ditetapkan, serta kegagalan keuangan atau ketidakmampuan teknis (*technical insolvency*) yang terjadi apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya pada waktu yang telah ditentukan walaupun harta totalnya melebihi hutangnya.

Untuk mengantisipasi terjadinya kebangkrutan, maka koperasi harus mempunyai persiapan dini untuk mencegah agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Koperasi diharapkan dapat menilai kondisi koperasi yang sedang berjalan agar memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi koperasi sekarang ini, sehingga dapat mengetahui tindakan apa yang tepat untuk mempertahankan dan memperbaiki kekurangan koperasi agar dapat bertahan dan bersaing.

Menurut Edward I. Altman,(1968) dalam penelitiannya setelah menyeleksi 22 rasio keuangan, telah menentukan lima rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mendeteksi kebangkrutan koperasi beberapa saat sebelum koperasi tersebut betul-betul bangkrut. Kelima rasio tersebut terdiri dari : modal kerja terhadap aktiva, laba ditahan terhadap total aktiva, laba sebelum bunga dan pajak terhadap aktiva, nilai pasar modal saham terhadap nilai buku hutang, dan penjualan terhadap aktiva. Analisis tersebut dikenal dengan analisis *Z-Score* yang dapat memprediksi secara akurat tentang kinerja perusahaan.

Model *Z-Score* dikembangkan oleh seorang ekonom keuangan bernama Edward I Altman. Model ini merupakan pengembangan dari teknik statistik *multiple discriminant* yang menggabungkan efek beberapa variabel. Model Altman ini merupakan suatu model analisis keuangan yang telah banyak digunakan di Amerika Serikat.

Penelitian dengan menggunakan model *Altman Z Score* untuk mengetahui potensi kebangkrutan Koperasi telah dilakukan oleh beberapa Peneliti sebelumnya. Ramadhani dan Lukviarman. (2009) dengan menggunakan model Altman Z Score mendapatkan hasil penelitian bahwa *financial distress* terjadi bila arus kas koperasi tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancarnya. Sedangkan Maisar dkk, (2020) yang meneliti potensi kebangkrutan Koperasi di Sinjai memperoleh hasil penelitian bahwa faktor yang mempengaruhi adanya koperasi yang rawan bangkrut adalah kurangnya perhatian pengurus serta banyaknya tunggakan anggota. [8]

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Syifa. H.S. (2020) yang meneliti potensi kebangkrutan pada sebuah Koperasi di Bogor dengan menggunakan formula *Altman Z Score* menemukan hasil klasifikasi Koperasi yang sehat yang disebabkan karena adanya pengelolaan asset dan utang dalam menghasilkan keuntungan setiap periodenya.

Analisis kebangkrutan sangat penting karena dapat menilai apakah suatu Koperasi terancam bangkrut atau tidak dimana bila terjadi kebangkrutan, maka akan merugikan banyak pihak seperti pengurus, pengawas, anggota, bahkan karyawannya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021 sampai dengan Januari 2022 dengan tujuan untuk mengetahui potensi kebangkrutan terhadap koperasi yang ada di Kabupaten Pangkep, khususnya keadaan tahun 2020.

Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data laporan keuangan koperasi tahun 2020 terhadap 20 Koperasi yang dipilih secara *purposive sampling* yaitu Koperasi yang telah melakukan Rapat Anggota Tahunan dan telah membuat dan menyetor laporan keuangannya. Menurut Noor (2017;38) jenis penelitian kuantitatif merupakan salah satu cara untuk menguji teori-teori yang dilakukan dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Sedangkan menurut Silaen (2018;18) bahwa penelitian kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka.

Data diperoleh dengan teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan laporan keuangan dari 20 koperasi yang terpilih. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan formula yang ditemukan oleh *Altman Z Score*. Kelebihan model Altman ini yaitu mampu mencapai tingkat ketepatan hingga mencapai 95% dalam memprediksi kinerja keuangan dari suatu perusahaan (Tambunan dkk, 2015). Sedangkan menurut Hanafi dan Halim, (2005:274) formula *Altman Z Score* untuk kategori perusahaan kecil, adalah :

$$Z_i = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4, \text{ dimana:}$$

X1 = Rasio modal kerja terhadap total aktiva

X2 = Rasio laba ditahan terhadap total aktiva

X3 = Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva

X4 = Rasio penjualan terhadap total aktiva

Nilai  $Z_i$  yang diperoleh selanjutnya diklasifikasi berdasarkan predikat **sehat**, **rawan bangkrut** dan **bangkrut** berdasarkan *Altman Z Score* seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Klasifikasi potensi kebangkrutan berdasarkan Altman Z Score**

No	Altman Z-Score	Klasifikasi
1	$Z_i > 2,90$	Sehat
2	$Z_i$ diantara 1,20 – 2,90	Rawan Bangkrut ( <i>Grey Area / zone of ignorance</i> )
3	$Z_i < 1,20$	Bangkrut

(Sumber : Hanafi dan Halim, 2005:274).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan terhadap masing-masing rasio pada koperasi yang diteliti yang dilanjutkan dengan menghitung nilai  $Z_i$  Score, maka diperoleh hasil seperti terdapat pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Nilai Z Score Koperasi yang diteliti di Kabupaten Pangkep Tahun Buku 2020.**

No	Nama Koperasi	Nilai Z Score				$Z_i$	Klasifikasi
		X1	X2	X3	X4		
1	KPRI Mekar	0.95	0.01	0.04	0.12	6.66	Sehat
2	KPRI Teguh	0.97	0.01	0.07	0.13	7.00	Sehat
3	KPRI Tut Wuri Handayani	0.89	0.01	0.09	0.29	6.75	Sehat
4	KPRI Harapan	0.87	0.01	0.06	0.27	6.42	Sehat
5	KPRI Kopdap	0.61	0.01	0.04	0.12	4.43	Sehat
6	KPN Citra Wahana	0.17	0.01	0.01	0.03	1.25	Rawan Bangkrut
7	KPRI Swadaya	0.53	0.02	0.10	0.16	4.39	Sehat
8	KPRI Star	0.82	0.02	0.08	0.13	6.65	Sehat
9	Kopkar TKBM Bahari	0.90	0.10	0.27	1.48	9.59	Sehat
10	KPRI Subur	0.78	0.01	0.08	0.22	5.92	Sehat
11	KPRI Marudani	0.92	0.02	0.11	0.25	7.11	Sehat
12	Primkoppol Polres	0.94	0.01	0.01	0.39	7.21	Sehat
13	PKPRI	0.55	0.01	0.03	0.04	3.88	Sehat
14	Kopdatan	0.89	0.01	0.05	0.11	6.32	Sehat
15	Primkop Kartika	0.85	0.01	0.07	0.12	6.21	Sehat
16	Koperasi Harapan Mas	0.82	0.02	0.16	0.33	6.88	Sehat
17	KPRI Bahari Sejahtera	0.58	0.01	0.04	0.08	4.18	Sehat
18	KPRI Eka Abadi	0.94	0.01	0.14	0.15	7.30	Sehat
19	KPRI Bina Makmur	0.87	0.03	0.15	0.33	7.16	Sehat
20	KPRI Karya Abdi	0.86	0.03	0.17	0.65	7.56	Sehat

Sumber: Data diolah (2020)

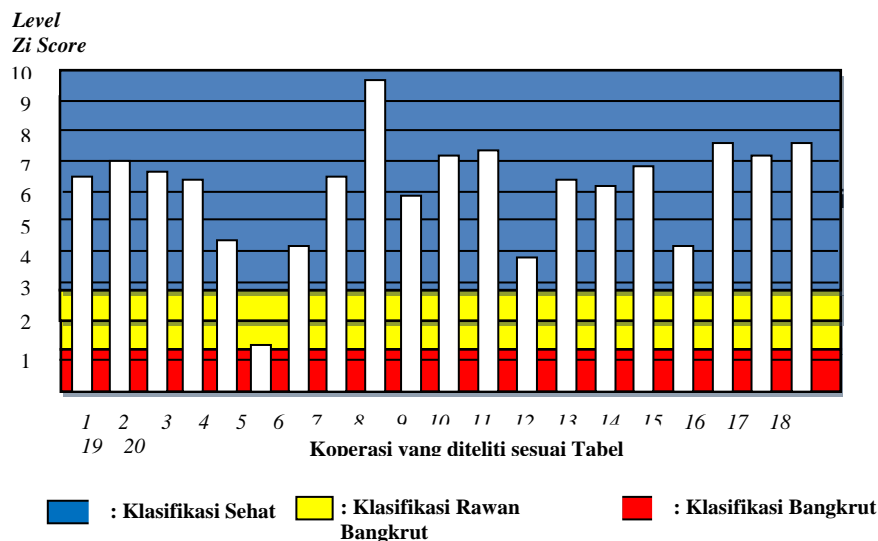
Sebagaimana kriteria kebangkrutan menurut Altman bahwa nilai  $Z_i > 2,90$  berklasifikasi **sehat**, nilai  $Z_i$  antara 1,20 – 2,90 berklasifikasi **rawan bangkrut** dan nilai  $Z_i < 1,20$  berklasifikasi **bangkrut**, maka berdasarkan Tabel 1, dapat diinterpretasikan bahwa selama tahun 2020 klasifikasi potensi kebangkrutan Koperasi yang diteliti adalah terdapat 19 Koperasi yang berklasifikasi “Sehat” dengan nilai  $Z_i$  Score 3,88 – 9,59. Sedangkan yang berada di posisi

“rawan bangkrut” atau bisa dikatakan koperasi yang memiliki potensi kebangkrutan adalah 1 Koperasi yakni Koperasi KPN Citra Wahana yang memiliki *Zi Score* sebesar 1,25.

Secara grafis, perbandingan hasil klasifikasi kebangkrutan dari 20 koperasi yang diteliti dapat dilihat pada gambar 1.

Bila melihat hasil perhitungan *Zi Score* pada Tabel 1 bahwa penyebab nilai *Zi* yang rendah yang menyebabkan KPN Citra Wahana berklasifikasi rawan bangkrut adalah adanya nilai *X1* yaitu perbandingan modal kerja dengan total aktiva yang rendah. Sedangkan penyebab nilai *X1* rendah adalah karena adanya modal kerja yang rendah pada Koperasi tersebut.

Menurut Brigham dan Weston (1981:245-246) bahwa modal kerja sangat penting bagi perusahaan karena sebagian besar pekerjaan manajer keuangan dicurahkan pada kegiatan operasi perusahaan sehari-hari yang memerlukan modal kerja [14]. Demikian pula bahwa khusus bagi perusahaan kecil seperti Koperasi, manajemen modal kerja sangat penting karena mereka sulit memperoleh sumber yang berkaitan erat dengan kebutuhan modal kerjanya.



**Gambar 1**  
**Perbandingan Hasil Klasifikasi Kebangkrutan Dari Koperasi Yang Diteliti**

Sedangkan menurut Jumingan (2006:67) bahwa manfaat lain dari tersedianya modal kerja yang cukup adalah memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa, dan suplai yang dibutuhkan. Demikian pula memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

Jadi adanya modal kerja yang rendah yang dimiliki KPN Citra Wahana menyebabkan klasifikasinya “rawan bangkrut”. Untuk itu dapat direkomendasikan kepada pengurus Koperasi KPN Citra Wahana agar dapat segera meningkatkan modal kerjanya dengan jalan meningkatkan aktiva lancar serta mengurangi utang lancarnya agar segera diperoleh nilai *Zi Score* yang lebih tinggi. Hal ini sejalan pula dengan hasil penelitian Bernike S. (2014) dimana koperasi yang diteliti masuk pada klasifikasi bangkrut yang disebabkan karena adanya penurunan modal kerja dan kerugian penjualan setiap tahunnya.

Berdasarkan Tabel 1, Koperasi yang paling tinggi nilai *Zi* adalah Kopkar TKBM Bahari yaitu sebesar 9,59 yang berarti merupakan koperasi paling sehat dari 20 koperasi yang diteliti berdasarkan formula *Altman Z Score*. Sedangkan nilai *Zi* paling rendah dari klasifikasi “sehat” dimiliki Koperasi PKPRI sebesar 3,88. Dimana rendahnya nilai *Zi* ini disebabkan pula karena rendahnya nilai *X1* yang mengindikasikan rendahnya modal kerja yang dimiliki koperasi tersebut. Untuk itu direkomendasikan pula kepada pengurus Koperasi PKPRI agar segera meningkatkan modal kerja yang dimiliki agar dapat segera menjauh dari klasifikasi “rawan bangkrut”.

Untuk koperasi yang memiliki klasifikasi sehat yang lebih baik, Peneliti merekomendasikan agar dapat mempertahankan nilai Zi yang diperoleh dengan rutin melakukan evaluasi terhadap rasio-rasio kebangkrutan berdasarkan metode *Altman Z Score*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan analisis potensi kebangkrutan dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* terhadap 20 Koperasi yang diteliti di Kabupaten Pangkep, maka dapat disimpulkan :

1. Terdapat 19 Koperasi yang berklasifikasi sehat dengan nilai Zi tertinggi 9,59 yang diperoleh Kopkar TKBM Bahari dan nilai terendah dimiliki oleh Koperasi KPRI sebesar 3,3,88.
2. Terdapat 1 Koperasi yang berklasifikasi rawan bangkrut dengan nilai Zi sebesar 1,25 yaitu Koperasi KPRI Citra Wahana.
3. Umumnya Koperasi di Kabupaten Pangkep masih sehat dengan perolehan nilai Zi di atas 2,90

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disarankan untuk dapat dilakukan penelitian pada masa akan datang dengan menggunakan sampel Koperasi yang lebih banyak serta dapat menggunakan tahun penelitian *multi years* agar hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Shifa Hananta Syafira. 2020. Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z Score pada Koperasi KIETA SEAMEO BIOTROP. *Skripsi* Program Studi Akuntansi Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Andre, Orina. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Padang
- Altman, E. I. 1968. Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*. No. 4, Vol. 23. Hal. 589-609.
- Bernike s. 2014. Analisis Laporan Keuangan untuk memprediksi Financial Distress pada Kopdit/CU. Cinta MULia Pematang Siantar. *Jurnal Sultanist* No. 2 Vol. 2 . Hal. 25 – 29. <http://Sultabist.ac.id>.
- Brigham & Houston. (2010). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan (Essentials Of Financial Management)*. Edisi ke – 11, Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Salemba Empat. Jakarta.
- Hadijah, S., & Kurniasih, A. 2014. Analisis Potensi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*. No. 3 Vol.2, Hal. 302-310. <http://digilib.mercubuana.ac.id>
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. AMP-YKPN. Yogyakarta.
- Jumingan. 2006. *Analisis laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Bumi Aksara. Jakarta
- Maisar, dkk.2020. Analisis Kebangkrutan Koperasi Unit Desa (KUD) Bulupoddo. Asy-Syarikah, *Jurnal Lembaga Keuangan Ekonomi dan Bisnis Islam*. No. 2 Vol. 2. Hal. 21-32. [Http://Journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/asy-syarikah](http://Journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/asy-syarikah).

- Noor, J. 2017. *Metodologi Penelitian*. Kencana. Jakarta.
- Pratiwi L., Amboningtyas D., & Fathoni A. 2019. Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Model Altman Z Score dan Springate dalam Memprediksi Kebangkrutan (Studi Pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di IDX pada Tahun 2013-2017) *Journal Of Management*, No. 1 Vol. 5, Hal. 1–15. <http://jurnal.unpand.ac.id>
- Ramadhani, Ayu S. dan Niki Lukviarman. 2009. Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Siasat Bisnis*, (Online), No. 1 Vol. 13, , <https://journal.uui.ac.id>
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Silaen,S. 2018. *Metode Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*. In Media. Bogor
- Tambunan,.,W Dwiatmanto & N.P. M.W.E. 2015. Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan dengan menggunakan Metode Altman Z Score (Studi Pada Sub Sektor Rokok yang Listing Pada Perusahaan Delisting di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2013). *Jurnal Adminsitrasi Bisnis*, No. 1 Vol. 19. Hal.2-11, <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>
- Weston dan Copeland. 1997. *Manajemen Keuangan*, diterjemahkan oleh A. Jaka Wasana dan Kerbrandoko. Bina Aksara. Jakarta.